

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
PENJUMLAHAN PECAHAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS
V SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH
KRISTINA KERIGO LIWUN
2019720026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
2023**

RINGKASAN

Rendahnya hasil belajar tindakan dan siswa pada materi IPA Perluasan Bagian di kelas V SDN Merjosari 3 menjadi pendorong pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Hal ini karena guru tidak menggunakan metode yang melibatkan siswa sehingga mereka terlepas dari proses pembelajaran. Konsekuensinya, model STAD digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Kegiatan wali kelas berbasis model pembelajaran membantu tipe STAD diselesaikan dalam dua siklus.

Pembiasaan menggunakan model STAD melibatkan pengumpulan data untuk melihat apakah itu efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan minat belajar matematika dalam konteks Perluasan Bagian. Dibutuhkan dua siklus untuk memahami penggunaan model STAD. Setiap siklus memiliki dua kali pertemuan. Siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan diberikan materi pembelajaran dengan pendekatan STAD. Pada bulan April 2023, selama semester pertama tahun akademik 2022–2023, model STAD mulai digunakan. Selama pendokumentasian kegiatan dan pelaksanaan, taktik pengumpulan informasi menggunakan lembar tes dan persepsi.

Hasil penguasaan model STAD pada siklus primer menunjukkan bahwa meskipun skalanya masih kecil, tindakan belajar dan prestasi belajar meningkat. Dari 28 siswa, sembilan telah menyelesaikan ujian mereka sementara 19 lainnya masih mengerjakannya. Dari 28 siswa, prestasi belajar meningkat secara signifikan pada siklus II, dengan 26 siswa lulus ujian. Penggunaan model pembelajaran praktik dengan perluasan pengalaman yang tepat dapat lebih mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA pada mata pelajaran Perluasan Porsi di kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang, sesuai dengan penemuan, pemeriksaan informasi, dan penanganan informasi yang diperoleh dari penilaian nilai setiap siklus dalam pelaksanaan memahami dengan menggunakan model STAD.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif STAD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan peradaban manusia sangat terbantu oleh pendidikan. Selain itu, mengajar adalah kegiatan utama yang terdiri dari tujuan, proses, dan alat untuk memberdayakan individu untuk mempengaruhi lingkungannya baik secara internal maupun eksternal untuk merangsang pertumbuhan yang lebih besar (Junistira, 2022). Menurut Arifin (2017), pendidikan adalah suatu proses berkesinambungan yang berlangsung sepanjang hidup seseorang dalam berbagai konteks. Bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah dipengaruhi oleh program pendidikan, guru, aset pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan di sana (Siti, 2013).

Florida (2012) memperdebatkan nilai pendidikan dalam menghasilkan SDM (SDM) yang dapat dipercaya, siap bersaing secara sehat, dan merasa lebih terhubung dengan orang lain, yang merupakan hal yang paling penting. Sekolah adalah mata pelajaran yang bermanfaat karena berfokus pada perilaku dan tindakan yang mempengaruhi siswa. Bersekolah tentu bukan demonstrasi yang tidak teratur, mengingat hal itu mempengaruhi apakah anak manusia menjadi manusia yang berakhlak mulia dan merdeka di akhirat nanti. Memberikan instruksi dengan demikian merupakan kewajiban etis yang menuntut. Sesuai dengan tuntutan dan potensi masalah, mengajar adalah strategi ideal untuk mengembangkan SDM yang kompetitif. Karena pendidikan merupakan sarana pengembangan karakter dan

perbaikan diri, maka pengaruhnya terhadap kualitas dan perilaku kehidupan masyarakat tidak dapat disangkal (Sugiharto et al., 2022).

Matematika menurut Istikomah (2021) adalah studi tentang contoh dan koneksi menggunakan penalaran untuk memverifikasinya. Penegasan manusia dalam hal konsep, taktik, dan penalaran membantu orang dalam memahami dan mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dua prinsip dasar mendukung arah yang harus ditempuh untuk menguasai matematika: (1) Seseorang harus menguasai matematika untuk memahami peristiwa kehidupan sehari-hari dan pertemuan sosial; dan (2) Matematika sangat penting untuk setiap aspek aktivitas manusia, melayani kebutuhan dasar dan kebutuhan profesional. Karena tujuan dan prosedur pembelajaran dapat dicapai, penting untuk memikirkan pemahaman sains. Matematika digunakan untuk menyelidiki desain dan contoh khas di dalamnya. Berfokus pada contoh-contoh sains (MTK) memiliki manfaat bagi siswa, antara lain bimbingan untuk membantu mereka berpikir secara logis, umum, terstruktur, metodis, kolaboratif, dan kreatif (Undiksha, 2022). Menurut Rusman (2014), istilah “aritmatika” berasal dari kata dasar “mathema” yang berarti “mengetahui”, “berpikir”, atau “belajar”. Matematika dideskripsikan dalam bahasa Indonesia sebagai ilmu yang mempelajari bilangan, hubungan antar bilangan, dan pendekatan yang digunakan untuk menghadapi masalah bilangan. Menurut teori pendidikan saintifik ini, mahasiswa harus mampu menyusun permintaan dengan melihat banyak perspektif pada sumber-sumber baru yang terkait (Sugiharto, F.B., dan Bouk, E.S., 2019).

Keterampilan matematika digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mereka dapat memahami dan memecahkan masalah

yang sering mereka temui (Hamzah, 2014). Untuk meningkatkan jangkauan korespondensi representasional dan numerik, juga. Pembelajaran IPA di wali kelas dimaksudkan untuk mengajarkan siswa bagaimana menanggapi secara rasional, waras, mendalam, hati-hati, otentik, produktif, dan efektif terhadap dunia yang berubah. Selain itu, agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir numerik untuk mempelajari ilmu lain secara bersamaan dalam situasi dunia nyata. Tujuan yang disebutkan di atas menempatkan fokus yang kuat pada pembentukan dan pengaruh mentalitas dan nilai-nilai siswa (Ariana, 2016). Sangat penting bahwa hasil belajar dalam sains diproduksi untuk siswa. instruksi aritmatika di sekolah dasar harus mengadopsi pendekatan baru untuk mengurangi konotasi menyenangkan dan mengganggu terkait dengan contoh aritmatika. Dengan semakin ditekankannya kreativitas dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, diharapkan siswa akan belajar matematika melalui kegiatan yang menonjolkan pengetahuannya tentang konteks numerik yang terkandung di dalamnya daripada melalui kegiatan rutin atau mengingat instruksi sederhana yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Guru mampu melakukan beberapa tindakan (Juniantari, 2021).

Menurut Utari (2019), belajar berhitung masih belum terlalu penting mengingat banyaknya permasalahan. Salah satu masalah dalam mempelajari matematika adalah bahwa sebagian besar siswa menganggap konsep-konsep itu menantang dan berulang-ulang, yang menyebabkan banyak siswa membenci mata pelajaran tersebut dan bahkan menetapkannya sebagai mata pelajaran yang harus dihindari. Bahkan jika mereka mungkin kesulitan memahami konsep tertentu, siswa yang membenci matematika biasanya kesulitan untuk memahami materinya.

Masalah pembelajaran ini memengaruhi anak-anak dan terkait dengan tugas umum dan eksplisit. Diduga disebabkan oleh masalah neurologis, pola mental, atau faktor lain yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar pada siswa yang mengalami kesulitan akademik di kelas (Yeni, 2015).

Bagaimana siswa dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan menunjukkan tingkat peningkatan peluang positif untuk perbaikan. Dimungkinkan untuk menentukan tingkat pemahaman setiap siswa tentang hasil belajar (sebagai nilai atau pelaksanaan) menggunakan beberapa prosedur penilaian. Pendidik berusaha mengubah hakikat pembelajaran dengan berbagai cara untuk memudahkan siswa menginternalisasi konten yang diajarkan (Jayanti, 2020). Keberhasilan pembelajaran matematika dipengaruhi oleh kualitas guru. Salah satunya adalah cara seorang guru dapat memberikan ilmu kepada murid-muridnya, sehingga memudahkan mereka untuk memahami ajaran dan memungkinkan mereka untuk mempertahankannya lebih lama (Amaliyyah, 2021).

Menurut Yamin (2016), ada dua kategori pemuain pembagian yaitu pemekaran bagian dengan penyebut yang sama dan pemekaran bagian dengan penyebut berbeda. Selama penyebutnya cukup sebanding, menjumlahkan bagian dengan penyebut yang sama menghasilkan komponen berikutnya yang memiliki pembilang yang sama dengan jumlah pembilang pada pembagian pertama. Dimungkinkan untuk menjumlahkan dua bagian dengan suara yang mirip dengan memahami bagaimana kedua bagian tersebut dijumlahkan. Oleh karena itu, banyak aspek yang mempengaruhi seberapa efektif siswa memahami pembagian, salah satunya adalah variasi model secara berkala. Akibatnya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD menarik dan pengalaman pendidikan matematika menjadi

inventif. Pembelajaran yang bermanfaat semacam ini dikenal sebagai STAD (Understudy Groups success Division), yang memungkinkan aktivitas dan koneksi antar siswa untuk saling memberi energi dan mendukung satu sama lain dalam mata pelajaran yang dominan untuk mencapai kesuksesan yang paling ekstrim (Lindayani, 2011). Masih banyak siswa yang kesulitan menangani masalah porsi, terutama masalah pembagian dan tambahan. Menurut Purwaningsih (2011), beberapa kesalahan umum yang dilakukan saat menganalisis kesulitan pertumbuhan dan pemilahan antara lain: a) Siswa menjumlahkan atau mengurangi pembilangnya secara langsung. Cocokkan penyebut dengan penyebutnya tanpa terlebih dahulu membandingkan pembilangnya; b) Siswa langsung menggabungkan bilangan dengan pembagian lebih lanjut; dan c) Siswa hanya mengurangi bilangan yang pembilangnya hanya pada bagian. Revisi kesalahan-kesalahan ini membutuhkan usaha yang ekstensif untuk menangani masalah-masalah seperti pertumbuhan dan kemunduran. Untuk meningkatkan pemahaman numerik siswa, khususnya di bidang penjumlahan bagian, pendidik harus mencari dan memilih metode pengajaran yang mencakup berbagai kesulitan praktis, memikat, membangkitkan minat, dan memperkuat dukungan.

Menurut analisis kekhawatiran baru-baru ini, alasan penurunan hasil belajar dan motivasi siswa kelas 5 dalam mempelajari rencana pendidikan untuk memperluas tugas dan bagian numerik adalah karena kecenderungan ulasan yang tidak menguntungkan. Anak-anak sulit memahami matematika dan kurang termotivasi untuk menguasainya. Dengan keyakinan bahwa fokus pada hambatan siswa dapat membantu, instruktur memilih model dan media yang menarik dan menyenangkan, salah satunya adalah dengan menggunakan model menyenangkan

tipe STAD. Guru kemudian mempersempit fokus masalah pada upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menggunakan model Agreeable sort Understudy Groups Accomplishment Divisions (STAD). Tujuannya adalah untuk (1) menggunakan model STAD untuk membantu siswa belajar lebih banyak, dan (2) menggunakan model STAD untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan bagian.

Menurut kriteria ini, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengawasi kelas dan membantu siswa dalam belajar. Hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang menerangkan bahwa

“Sekolah mengalami kendala, terutama kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan materi pelajaran dan kurangnya motivasi siswa. Guru juga menjelaskan mengapa hasil belajar masih buruk dalam wawancara kelas. Hasil belajar siswa kelas V tahun pelajaran 2022–2023 menunjukkan hal tersebut; rata-rata nilai IPA pada pemekaran divisi masih rendah yaitu 5 siswa tuntas dengan taraf 17,85% dan 23 siswa gagal dengan taraf 82,15% dan hasil belajar khas 65,71, sedangkan guru kelas menetapkan nilai KKM 75. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM pada susunan KKM. Karena hasil yang buruk, yang menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak sempurna, siswa sering bertindak jauh. Namun, instruktur harus mencari konten untuk mengungkapkan pentingnya dan keberhasilan KD.” I,M (Sumber ke1/SI), GK. (15/11/2022).

Siswa yang kurang terlibat dalam pendidikannya disalahkan atas hasil belajar ini karena mereka tidak mempertanyakan atau mengomentari pertanyaan atau informasi yang diberikan. Guru berusaha untuk mengabaikan taktik belajar mengajar karena kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan perluasan divisi. karena masalah mengingat hasil belajar yang buruk untuk aritmatika untuk sumber daya perluasan pembagian, kurangnya antusiasme anak-anak dalam sains, dan metodologi pembelajaran transformasi yang kurang menarik, di antara faktor-faktor lainnya. Menurut Syarafuddin (2019), hasil belajar adalah prestasi atau tingkat keterampilan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti pengajaran dan pengalaman yang berkembang selama periode waktu tertentu, baik sebagai

perubahan perilaku, kemampuan, dan pengetahuan yang kemudian akan diuji dan dievaluasi (Wicaksono, A.A., dan Sugiharto, F.B, 2021). disampaikan sebagai daftar pertanyaan atau nomor. Sebuah siklus yang dikenal dengan “hasil belajar” mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengintegrasikan ruang mental, di rumah, dan psikomotorik yang diperoleh dari data penilaian pendidik (Kurniawati, 2017). Latihan pembelajaran menghasilkan perubahan yang terus menerus, dinamis, dan terlihat dalam pengetahuan mental, pandangan pribadi, dan kemampuan psikomotorik. Perubahan tersebut dikenal sebagai hasil belajar (Tiya, 2015). Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik selama proses belajar dan berkembang yang mempengaruhi atau menghasilkan tingkah laku. Setiap guru memiliki pemahaman unik tentang bagaimana menggunakan penalaran mengajar sebagai peluang yang kuat untuk pengembangan pribadi (Darmadi, 2017). Hasil belajar adalah evaluasi kemajuan setiap siswa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam domain mental, lokal, dan psikomotorik sebagai konsekuensi dari upaya mereka dalam kegiatan pembelajaran. Ruang mental adalah yang paling sering dievaluasi oleh pendidik karena mengacu pada kemampuan untuk mengontrol konten pembelajaran, sehingga dalam landasan instruktif (Tambunan, 2018). Menerima tingkat kemajuan belajar yang rendah juga akan menghasilkan tingkat hasil belajar yang rendah. Mengingat siswa terlibat dalam aktivitas tingkat tinggi, mereka harus mencapai tingkat pembelajaran yang tinggi (Sugiharto, 2016).

Beberapa siswa dengan nilai luar biasa tetapi keterampilan aplikasi yang buruk merupakan indikasi pengajaran yang buruk. Hasil belajar IPA yang rendah merupakan akibat dari kecenderungan belajar siswa yang tidak menyenangkan, yang membuat mereka sulit untuk mengenal topik tersebut dan membutuhkan

motivasi untuk menguasainya. Agar menonjol, pengajar harus bijak dalam memilih dan menentukan media yang sesuai dengan kesukaannya. Memasukkan inovasi sebagai media yang ampuh adalah pilihan terbaik untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan serta memberikan hasil pembelajaran terbaik (Sugiharto, et al., 2022).

hasil belajar siswa yang buruk dalam sains dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk hubungan yang buruk dengan pengajaran dan pengalaman pendidikan siswa dan desain pelajaran yang tidak efektif oleh guru. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar matematika adalah kesalahan pendidik dalam mengatur dan menerapkan rencana pendidikan (Abadi, 2019).

Menurut Abdurrahman (2012), salah satu alasan mengapa siswa perlu atau tidak pernah tahu tentang konsep numerik adalah karena taktik pengajaran yang digunakan oleh pendidik, seperti metode konvensional yang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan sebagai anggota audiens. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti contoh soal matematika turut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Ini karena kesadaran bahwa, jika dibandingkan dengan topik lain, sains adalah salah satu disiplin ilmu yang paling menantang dan mengejutkan. Terlepas dari anggapan bahwa belajar adalah proses otak atau mental, beberapa faktor mungkin memiliki pengaruh. Ada unsur internal dan eksternal yang mungkin mempengaruhi belajar. Kurian (2018). Variabel ke dalam dan ke luar berasal dari dalam diri seseorang, tetapi baik kekuatan luar maupun dalam berasal dari sumber di luar orang tersebut. Kedua elemen ini masing-masing dapat menghambat atau mendorong pembelajaran siswa.

Fokus utama penyelidikan ini adalah pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Pendapat non-ilmiah siswa dianggap oleh para analis sebagai variabel internal. Beberapa ciri kepribadian, termasuk minat, inspirasi, pertimbangan, pandangan, dan kecenderungan, dipandang memiliki sudut pandang non-ilmiah.

Hasil review dengan judul “Pemanfaatan Model Pembelajaran Agreeable STAD untuk Lebih Mengembangkan Hasil Belajar Perluasan dan Pengurangan Bagian” yang dilakukan pada masa lalu terhadap model pembelajaran membantu tipe STAD yang belum pernah digunakan untuk pembelajaran di tingkat sekolah dasar, terungkap bahwa dengan mengadopsinya, siswa mampu mencapai 86,7% dari seluruh tujuan pembelajarannya. Pada tahun 2019, Didie melakukan penelitian dengan judul “Lebih Meningkatkan Hasil Belajar Aritmatika pada Materi Bagian dan Aktivitas Melalui Model Pembelajaran STAD untuk Siswa Kelas 5 di SDN Hinas Kiri, Area Batang Alai Timur”.

Selain itu, perpaduan yang khas antara unsur pendidikan dan faktor siswa menjadi penyebab utama buruknya hasil belajar matematika siswa sekolah tersebut. Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan guru, antara lain: (1) prosedur, model, strategi mengajar, atau metode yang digunakan guru kurang memperhatikan mata pelajaran dan keadaan siswa; (2) pendidik kurang mendorong siswa aktif belajar, sehingga ada kecenderungan guru kurang memahami tujuan utama yang ingin dicapai dalam pengalaman berkembang; (3) Bagi sebagian besar siswa, guru adalah sumber utama informasi logis; Untuk menambah itu (4) Beberapa masalah tentang siswa perlu diperhatikan saat ini, antara lain sebagai berikut: Selain itu, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan instruktur karena cara

instruktur berbicara kepada mereka (Zaenab, 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa (1) siswa biasanya terlibat dalam pembelajaran terpisah; (2) mayoritas siswa membutuhkan keyakinan pada kemampuan mereka untuk menangani masalah numerik; namun, mereka mengandalkan strategi yang dikembangkan oleh teman-teman mereka yang lebih cerdas.

Penggunaan model demonstrasi oleh pendidik sebagai penanggung jawab dewan kelas tidak akan menjamin keberhasilan atau kegagalan permintaan ideal. Menurut Elfina (2022), “Mendidik dan belajar adalah pekerjaan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Diyakini bahwa semakin spesifik tujuannya, semakin besar kemungkinannya untuk dilihat sebagai model yang dapat diterima. Bagaimanapun, tidak ada pedoman logis untuk memilih paradigma pendidikan terbaik. Hasil pembelajaran siswa, bagaimanapun, membuktikan apakah pendekatan pertunjukan lain itu bagus atau tidak. Jika pembelajaran siswa berhasil, itu dianggap sebagai pengalaman mengajar dan pendidikan yang cocok.

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam bidang pertumbuhan divisi, digunakan teknik yang dikenal dengan model pembelajaran menyenangkan tipe STAD. Metodologi ini dipandang cukup memadai dan siap untuk memberikan hasil belajar yang optimal. Siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil beranggotakan empat sampai lima orang untuk belajar dan menyelesaikan tugas dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermanfaat yang dikenal dengan STAD (Sugiharto F.B, 2023). Mengingat salah satu konsep pembelajaran yang ditekankan dalam penerapannya adalah menciptakan relevansi keterlibatan dalam kelompok terarah, gagasan pembelajaran ini dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran sekaligus menciptakan rasa kemandirian. Hal ini dapat

meningkatkan hasil belajar lebih lanjut. Ini juga dapat meramalkan metode bermanfaat yang mereka gunakan untuk mempelajari aritmatika. Pembelajaran sosial tersirat dengan pembelajaran yang bermanfaat (Suprijono, 2011). Oleh karena itu, penyediaan sumber daya pendidikan yang berkaitan dengan sains sesuai untuk metode pengajaran yang efektif. Anak-anak mengalami realisasi yang menyenangkan ketika mereka bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mendukung pertumbuhan akademik satu sama lain. Siswa akan menjadi lebih terlibat dan kooperatif ketika belajar sebagai hasil dari pertumbuhan kelompok selama belajar membantu (Sugiharto, F.B. & Rozhana K.M, 2023). Siswa dapat lebih terlibat dalam kelompok karena setiap komponen pertemuan memiliki kapasitas yang unik. Menurut Piaget (2013), siswa di sekolah dasar berada pada tahap fungsional yang signifikan dari perkembangan mentalnya. Metode pembelajaran kooperatif, yang sering dikenal dengan belajar bersama, memungkinkan siswa untuk fokus dalam kelompok sambil membantu, meneliti, dan bekerja sama untuk memajukan mata pelajaran. Berpartisipasi dalam kegiatan membantu atau kooperatif memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Placas, 2015).

Pemikiran muda, halus, dan samar telah berkembang menjadi ide yang lebih mendalam. Pada usia ini, anak sudah mampu berpikir rasional tentang masalah-masalah aktual. Perkembangan fisik, mental, dan sosial anak pada usia ini bergantung pada kegiatan istirahat (Pramida D&Sugiharto, F.B, 2023). Anak akan mendapatkan interaksi yang bermanfaat dengan hal-hal seperti ini. Bermain game edukasi dapat membantu siswa mengingat pelajaran yang telah diajarkan oleh guru mereka. Berfokus pada kelompok dengan heterogenitas yang nyata merupakan

tipikal paradigma pembelajaran STAD. Seiring dengan menekankan keterampilan individu, itu juga menekankan pada kegiatan belajar yang bermanfaat, seperti ujian fokus kelompok dan individu. Paradigma pembelajaran ini diciptakan untuk meningkatkan motivasi siswa khususnya pada IPA, mengurangi minat siswa terhadap contoh kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Konsekuensinya, hasil belajar matematika siswa harus meningkat (Sukarti, 2022).

Tujuan utama STAD adalah untuk memotivasi siswa untuk saling mendukung dalam mengembangkan keterampilan yang coba diberikan oleh guru mereka. Akibatnya, baik guru maupun siswa dalam berbagai kelompoknya juga ikut mengungkapkan isi pembelajaran. Ini akan membantu siswa yang kesulitan memahami penjelasan guru dengan menunjukkan bagaimana mereka memahami materi (Bali et al., 2022). Anak-anak ini akan dapat memahami penjelasan temannya sendiri dengan lebih jelas karena kegiatan fokus kelompok memungkinkan mereka melakukannya. Model STAD lebih menekankan pada sikap pendukung siswa dalam mengembangkan mental dan potensi diri, antara lain: (1) agak mudah dilakukan; (2) memiliki pilihan untuk memindahkan siswa guna menumbuhkan potensi individu, khususnya imajinasi dan tanggung jawab dalam mengerjakan potret diri mental; (3) memberdayakan siswa untuk bekerja sama dan saling memberi energi dalam kelompok; dan (4) membantu siswa dalam meyakinkan diri sendiri maupun orang lain.

Dominasi mata pelajaran yang efektif dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk siswa, guru, topik, strategi pendidikan, teknik pengajaran, dan kerangka kerja, untuk menyebutkan beberapa saja. Pendidik merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Karena komitmen langsung

pendidik terhadap upaya mendukung perkembangan moral, praktis, dan intelektual peserta didik sehingga mereka dapat mandiri baik sebagai individu maupun warga negara (Halimah, 2018).

Menurut penelitian utama yang dilakukan di daerah tersebut dan cara penelitian sebelumnya diselesaikan, hasil yang relevan cukup bermanfaat, membantu proses pembelajaran dan tidak diragukan lagi menginspirasi siswa untuk belajar. Karena para akademisi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut di atas, khususnya “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penjumlahan Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang**” dalam keadaan seperti ini, hasil belajar siswa dapat meningkat sehingga mampu memenuhi atau mencapai KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran matematika.

B. Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Daftar berikut menguraikan bagaimana masalah didefinisikan dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana agar siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang yang menggunakan media pembelajaran menyenangkan tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya?
- b. Apa hasil dari pelaksanaan yang efektif setelah menggunakan tipe yang dapat diterima oleh *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Merjosari 3 menggunakan penerapan model kooperatif jenis *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
- b. Menggambarkan hasil dari penerapan kooperatif setelah menggunakan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

C. Ruang Lingkup Masalah dan Batasan

1. Ruang Lingkup

Pendekatan penelitian kendaraan digunakan dalam ulasan ini. Proposal ini disusun sesuai dengan Aturan Penyusunan Karya Logis (PPKI) Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi Malang.

2. Batasan Masalah

Ada batasan masalah, yang akan ditentukan, sehingga evaluasi ini terkoordinasi dan tetap pada topik. (1) Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi matematika perluasan bagian, (2) Kelas V di SDN Merjosari 3 Kota Malang yang menjadi sasaran penelitian, (3) Ilmuwan menggunakan model mutual tipe STAD untuk menganalisis perluasan topik IPA dari pembagian, dan (4) Penelitian ini dilakukan hanya di satu sekolah yaitu siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang dengan jumlah siswa 28 orang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami informasi yang disajikan

- 2) Mempromosikan kontak sosial yang lebih besar saat di kelas dan belajar.
- 3) Mendorong siswa untuk bekerja sama lebih efektif sehingga mereka dapat membantu pelajar matematika muda.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai faktor yang akan dipertimbangkan guru saat memutuskan model pengajaran.
- 2) Mendidik instruktur tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai pengganti metode pengajaran aritmatika tradisional.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menawarkan bimbingan kepada lembaga pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan proses belajar mengajar, yang akan meningkatkan standar akademik.
- 2) Sebagai sumber untuk mengatasi masalah pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan ide matematika penjumlahan pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Irawan, D. (2013). Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Sekoah Dasar. In *Unissula Press*.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264.
- Angraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422.
- Ariana, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Arifin, A. B. (2017). *Garuda*491844. 2, 12–17.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Asneli lubis. (2012). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok gerak lurus dikelas X sma swasta uisu medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 27.
- Atmi, S. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Kelas Vb MIN 3 Bantul*. 10(2), 106. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(2\).106-115](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(2).106-115)
- Bali, M. M. E. I., Sugiharto, F. B., & Rozhana K.M. (2022). *Published: January 30*. 7(1), 87–98.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 21(1), 1–9.
- Didie, D. (2019). MDidie, D. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan dan Operasinya Melalui Model Pembelajaran STAD Siswa Kelas V SDN Hinas Kiri Kecamatan Batang Alai *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5(2), 1–6. <https://rumahjurnal.net/ptp/>. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5(2), 1–6.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). 済無No Title No Title No Title. 4, 12–23.
- Florida, N., López, C., & Pocomucha, V. (2012). *Pentingnya Pendidikan Bagi Mnusia*. 2(2), 35–43.
- Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Pengertian Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasunah. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil (*Rulyansah & Wardana*, 6948, 7–12).
- Hazmiwati. (2018a). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 178–184.

- Hazmiwati, H. (2018b). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>
- Iii, B. A. B. (2011). *S_PGSD_1003422 Chapter3*. 41–64.
- Indah Rahmawati, N., & Sutiarso, S. (2019). Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran efektif dan efisien untuk menyampaikan suatu bidang pengajaran. Dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik karena pembelajaran ko- operatif bukan sekadar pembe. *Eksponen*, 9(2), 10–19. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i2.55>
- Isnaini, S. N., Darmansyah, & Fitria, Y. (2022). *Perbedaan Hasil Belajar Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT Dengan STAD di Kelas V SD*. 4, 1–10.
- Istikomah, J. N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) SD Negeri Gandekan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9356–9363.
- Jayabaya, U., & Jayabaya, U. (2022). *Volume 02, (2), June 2022* <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>. 02(23), 539–552.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>
- Juraini, J., Taufik, M., & Gunada, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2), 80–85. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.293>
- Kemampuan, M.-P., & Kreatif, B. (2015). Model MMP. *Jurnal Formatif*, 5(1), 14–25.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Made Suardiana, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 381–386.
- Mardiana, N., & Hatip, A. (2017). Hipersemiotika Bahaasa Operasional Matematika dalam Meme di Media Sosial. In *Fonema* (Vol. 3, Issue 6). <https://doi.org/10.25139/fonema.v3i6.258>
- Marhadi, H., & ' E. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas Iii B Sdn 115 Pekanbaru (Penelitian Eksperimen Quasi). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v4i1.2721>
- Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.

- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Tahap-tahap penyusunan PTK adalah sebagai berikut: a.A.Perencanaan (Plan) Perencanaan. *Ganding*, 44(8), 1–87.
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar (Mathematical Problem Solving Ability of Elementary School Students). *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–20.
- Pramida D, Sugiharto F.B, A. W. (2023). *PENERAPAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGAN PENCERNAAN MANUSIA KELAS Vb SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU PROPOSAL SKRIPSI*.
- Pendidikan, J., & Undiksha, M. (2022). *MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IT PUTRI WAHDAH*. 13(2), 2599–2600.
- Placas, C. D. E. (2015). *BAB I PENDAHULUAN ,Latar Belakang Masalah Skripsi*. 2015, 1–239.
- Potensia, J. I. (2022). *Published: January 30*. 7(1), 87–98.
- Ramadhani, R. T. dan H. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Integrasi Karakter Terhadap Pembentukan Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Sma Negeri 1 Stabat. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 2013, 329–344.
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- SARI, S. M. (2019). Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tari Dengan Materi Tari Ndu-Ndu Ndake Pada Siswa Kelas Viii Smpegeri 3 Galesong Utara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 75, 1–27.
- Sugiharto, F. B. (2016). *IMPLEMENTASI MODEL NHT BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMA 1 KELAS III DI SDN PANDESARI 1 KECAMATAN PUJON*. 1–23.
- Sugiharto F.B. (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Autocad. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 2(2), 140–148.
- Sugiharto F.B&Puring Y.D. (2023). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MUATAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN MERJOSARI 4 KOTA MALANG*.
- Sugiharto F.B & Bouk E.S. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS II SDN TLOGOMAS 1 KOTA MALANG*. 9–25.
- Sugiharto, F.B, Rozhana K.M, S. T. (2023). *PANCASILA BERBASIS BUDAYA SEKOLAH PADA SISWA*.

- Sugiharto, F. B., Mirayanti, M., & Iten, F. (2022). Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 39–48. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.39-48>
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99–110. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>
- Sunilawati, N. M., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad kemampuan numerik siswa kelas IV SD. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Suriani, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu. *Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 108–121. <https://core.ac.uk/download/pdf/289714026.pdf>
- Suwanda, A. R., Sartika, R. P., & Belajar, H. (2016). Model pembelajaran kooperatif tipe stad: aktivitas dan hasil belajar siswa sma materi hidrolisis garam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(9), 2–6.
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Jurnal Chemica*, 18(1), 76–84.
- Wicaksono, Antonius Alam dn Bariska, H. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Gadung Driyorejo Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(8), 31–38.
- Wicaksono A.A& Sugiharto F.B. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung*, 07(1), 6. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Iso3Z9sAAAAJ&citation_for_view=Iso3Z9sAAAAJ:BJrgspguQaEC
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Zaenab. (2021). *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*. 1–145. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3876-Full_Text.pdf
- Zulhartati, S. (2011). Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.